

## EKSPLORASI BENTUK JAMAK QILLAH DALAM SURAT LUKMAN: ANALISIS MORFOLOGI

Lesah Rahmawati

Bahasa Dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten  
[lesarahmawati72@gmail.com](mailto:lesarahmawati72@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to explore the forms of Plural Qillah in the letter of Luqman through morphological analysis. Plural Qillah is one of the categories of plural estimates in Arabic which indicates a small number, generally between three and ten, with certain morphological patterns such as أَفْعَالٌ, أَفْعَالٌ, and أَفْعَالَةٌ. This study uses a qualitative-descriptive method with an approach to analyzing the text of the Qur'an, especially in the letter of Luqman. The results of the study show that Luqman's letter contains several phrases that follow the qillah plural pattern, including أَبْحُرَ (abḥur), أَقْلَامٌ (aqlām), أَصْوَاتٌ (aṣwāt), أَفْئِدَةٌ (af'idah), and أَرْحَامٌ (arḥām). Morphological analysis shows that the choice of the qillah plural form in Luqman's letter not only functions grammatically, but also provides a stylistic effect and strengthens the message of meaning in the verse. In addition, there is a phenomenon of deviation between the morphological form and the literal meaning of the number in several phrases, which enriches the beauty and rhetorical power of the language of the Qur'an. This study emphasizes the importance of morphological studies in understanding the message and uniqueness of the language structure of the Qur'an.*

**Mots-clés:** Taksir Plural, Qillah Plural, Morphology, Luqman Letter.

### Article History

Received: Juli 2025  
Reviewed: Juli 2025  
Published: Juli 2025  
Plagiarism Checker: No 235  
Prefix DOI :  
[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)

Copyright : Author  
Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang tidak hanya menjadi pedoman hidup umat Islam, tetapi juga menjadi sumber kajian linguistik yang sangat kaya. Keindahan dan keunikan bahasa Al-Qur'an telah menarik perhatian para ahli bahasa dan peneliti dari masa ke masa. Salah satu aspek linguistik yang menonjol dalam Al-Qur'an adalah keragaman bentuk kata, termasuk di dalamnya fenomena jamak taksir. Jamak taksir sendiri terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu jamak qillah yang menunjukkan jumlah sedikit dan jamak katsrah yang menunjukkan jumlah banyak. Pemilihan bentuk jamak ini dalam Al-Qur'an tidak pernah lepas dari pertimbangan makna dan efek stilistika yang ingin dicapai<sup>1</sup>.

<sup>1</sup> Esack, F. (2001). *The Qur'an: A short introduction*. Oxford University Press.

Dalam ilmu morfologi bahasa Arab, jamak qillah adalah bentuk jamak taksir yang digunakan untuk menunjukkan jumlah antara tiga hingga sepuluh. Bentuk ini memiliki pola-pola morfologis tertentu, seperti أَفْعُلٌ (af‘ul), أَفْعَالٌ (af‘āl), dan أَفْعَلَةٌ (af‘ilah). Pola-pola ini tidak hanya berfungsi secara gramatikal, tetapi juga sering digunakan untuk memberikan penekanan makna atau efek retorik tertentu dalam sebuah ayat. Oleh karena itu, analisis terhadap bentuk jamak qillah dalam Al-Qur’an menjadi sangat penting untuk memahami pesan yang ingin disampaikan secara lebih mendalam<sup>2</sup>.

Surat Luqman adalah salah satu surat Makkiyah yang sarat dengan hikmah, nasihat, dan penegasan tentang keesaan Allah. Surat ini dikenal dengan kandungan moral dan spiritual yang tinggi, serta penggunaan bahasa yang sangat indah dan efektif. Dalam surat Luqman, ditemukan beberapa lafadz yang mengikuti pola jamak qillah, yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dari sisi morfologinya. Pemilihan bentuk jamak qillah dalam surat ini tidak hanya menambah keindahan bahasa, tetapi juga memperkuat pesan-pesan yang terkandung di dalamnya<sup>3</sup>.

Tulisan ini akan mengeksplorasi secara mendalam bentuk-bentuk jamak qillah yang terdapat dalam surat Luqman melalui pendekatan analisis morfologi. Penelitian ini tidak hanya akan mengidentifikasi lafadz-lafadz yang mengikuti pola jamak qillah, tetapi juga menganalisis fungsi dan efek stilistikanya dalam konteks ayat. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang keunikan struktur bahasa Al-Qur’an dan relevansinya dalam memperkuat pesan-pesan ilahi yang disampaikan dalam surat Luqman.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk jamak qillah dalam surat Luqman dari aspek morfologi. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis struktur internal kata jamak qillah secara mendalam dalam konteks ayat-ayat Al-Qur’an.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library research) dengan menelaah sumber-sumber primer berupa mushaf Al-Qur’an dan terjemahannya, serta sumber-sumber sekunder seperti kitab tafsir, buku ilmu sharaf, dan artikel jurnal yang relevan<sup>4</sup>. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi dan mencatat lafadz-lafadz jamak qillah yang terdapat dalam surat Luqman. Selanjutnya, data dianalisis secara morfologis dengan

<sup>2</sup> Dror, J., Shaharabani, D., Talmon, R., & Wintner, S. (2004). Morphological analysis of the Qur’an. *Literary and Linguistic Computing*, 19(4), 431-456. <https://doi.org/10.1093/lc/19.4.431>

<sup>3</sup> Uswatun Khasanah, U. (2022). Makna syukur dalam Tafsir al-Maragi (Kajian atas Q.S Luqman ayat 12, 14, dan 31).

<sup>4</sup> Istiqomah, H. (2019). Analisis morfologi doa dalam Al-Qur’an Surat al-Baqarah 186. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*.

mengidentifikasi pola-pola pembentukan jamak qillah, seperti pola أَفْعَالٌ, أَفْعُلٌ, dan أَفْعَلَةٌ, serta mendeskripsikan perubahan bentuk dari mufrad (kata tunggal) ke bentuk jamak qillah.

Analisis data dilakukan dengan metode agih (distribusional), yaitu dengan memisahkan data berdasarkan kategori morfologis dan menelaah proses perubahan bentuk kata secara sistematis. Setiap lafadz jamak qillah yang ditemukan dianalisis dari segi pola morfologinya, asal katanya, serta fungsi dan maknanya dalam konteks ayat<sup>5</sup>. Hasil analisis kemudian didiskusikan untuk melihat kesesuaian antara bentuk morfologis dan pesan yang ingin disampaikan dalam surat Luqman.

Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif dan teknik analisis morfologis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bentuk, pola, dan fungsi jamak qillah dalam surat Luqman serta kontribusinya terhadap keindahan dan kekuatan pesan linguistik Al-Qur'an.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis morfologis terhadap surat Luqman menunjukkan adanya beberapa lafadz yang mengikuti pola jamak qillah, yaitu bentuk jamak taksir yang menandakan jumlah sedikit (umumnya 3-10). Berdasarkan telaah terhadap ayat-ayat dalam surat Luqman, ditemukan lafadz-lafadz seperti أبحر (abḥur), أقلام (aqlām), أصوات (aṣwāt), أفئدة (af'idah), dan أرحام (arḥām). Masing-masing lafadz ini memiliki pola morfologis khas jamak qillah, seperti أَفْعَالٌ, أَفْعُلٌ, dan أَفْعَلَةٌ<sup>6</sup>.

Pada surat Luqman ayat 27, terdapat kata أبحرٌ سبعة yang mengikuti pola لُعْفًا, yang termasuk dalam kategori jamak taksir qillah dan memiliki arti jumlah antara tiga hingga sepuluh, yaitu tujuh. Namun, kata أبحر secara makna di dunia nyata merujuk pada jumlah yang lebih dari sepuluh. Fenomena ini merupakan deviasi atau penyimpangan makna pada lafaz أبحر yang menunjukkan adanya penyimpangan dalam struktur bahasa.

Pemilihan lafal أبحر maupun lafal jamak taksir lainnya dalam surat Luqman menunjukkan adanya preferensi lafal, preferensi kalimat, serta efek yang dihasilkan dalam proses pemaknaan. Pilihan kata tersebut tidak hanya memengaruhi makna literal, tetapi juga menimbulkan efek tertentu bagi pembaca dan pendengar, sehingga berdampak signifikan terhadap penafsiran dan kesinambungan makna antar ayat. Hal ini menegaskan pentingnya kajian linguistik dan stilistika dalam memahami struktur dan pesan Al-Qur'an secara menyeluruh.

Lafal أقلام (aqlām) dalam surat Luqman merupakan bentuk jamak qillah, yaitu jamak taksir

<sup>5</sup> Mudrofin, M., et al. (2022). Analisis bentuk dan makna *jam' al-taksir* dalam Al-Qur'an Juz 29 dan 30 (analisis morfologis dan semantis). *Journal of Arabic Learning and Teaching*.

<sup>6</sup> Patah, A. (2018). Adopsi pola puisi Arab Jahili dalam Al-Qur'an (pendekatan ilmu al-'arūd).

yang menunjukkan jumlah sedikit. Jamak qillah ini dibentuk dengan pola morfologis khas yang berbeda dari jamak beraturan, dan dalam kasus أقلام mengikuti pola أَفْعَالٌ, salah satu pola jamak qillah yang umum digunakan dalam bahasa Arab Al-Qur'an<sup>7</sup>.

Dari segi makna, jamak qillah أقلام menunjukkan jumlah terbatas, yang secara tradisional dipahami antara tiga sampai sepuluh. Namun, seperti halnya fenomena deviasi yang ditemukan pada jamak qillah lain seperti أبحر (abḥur), makna literal jumlah ini kadang tidak selalu konsisten dengan konteks dunia nyata.

Secara morfologis, pola أَفْعَالٌ pada أقلام merupakan pola jamak yang terbentuk dengan mengubah bentuk kata dasar menjadi bentuk jamak taksir yang khas. Pola ini berbeda dengan jamak beraturan yang biasanya hanya menambahkan suffix atau prefix tertentu. Hal ini menunjukkan kompleksitas dan kekayaan struktur bahasa Arab dalam Al-Qur'an, yang tidak hanya sekadar mengikuti aturan gramatikal, tetapi juga memperhatikan aspek keindahan dan kekuatan pesan.

Selain itu, pemilihan lafaz أقلام dalam surat Luqman juga dipengaruhi oleh preferensi lafal dan kalimat yang bertujuan menciptakan kesinambungan makna antar ayat. Penggunaan jamak qillah ini membantu menjaga kohesi teks dan memperkuat hubungan semantik antara ayat-ayat yang berkaitan dengan ilmu dan hikmah, yang merupakan tema sentral dalam surat tersebut<sup>8</sup>.

Dalam surat Luqman, penggunaan أصوات sebagai jamak qillah menunjukkan bahwa suara-suara yang dimaksud adalah suara-suara yang terbatas dan spesifik, bukan suara yang tak terhingga banyaknya. Hal ini sesuai dengan kajian stilistika al-Qur'an yang menyesuaikan pola jamak dengan makna ayat agar interpretasi menjadi tepat. Menurut kajian stilistika Al-Qur'an, jamak qillah tidak hanya menunjukkan jumlah terbatas secara kuantitatif, tetapi juga memiliki fungsi penekanan makna dalam konteks ayat. Dalam surat Luqman, penggunaan أصوات sebagai jamak qillah mempertegas bahwa suara-suara yang dimaksud adalah suara-suara tertentu yang relevan dengan konteks pembicaraan, misalnya suara-suara yang terdengar atau yang menjadi perhatian khusus dalam ayat tersebut<sup>9</sup>.

Secara sharaf, jamak qillah memiliki beberapa pola, di antaranya أَفْعَالٌ yang dipakai pada أصوات. Pola ini merupakan salah satu pola jamak taksir yang khas untuk isim tsulatsi (kata dasar tiga huruf). Dalam pola أَفْعَالٌ, vokal dan konsonan mengalami perubahan sehingga membentuk jamak dengan makna terbatas. Dalam surat Luqman, pola ini dipilih untuk menyesuaikan makna yang ingin disampaikan, yaitu suara-suara yang sedikit dan bukan jumlah yang besar.

<sup>7</sup> Fuad, A., bin Gahman, A., Alenezy, R., Ateeq, W., & Al-Khalifa, H. S. (2020). Qillah: A morphological extension for identifying plural-of-paucity Arabic words.

<sup>8</sup> Furqan, F., & Ridhatillah, K. (2022). Studi lafaz *din, millah, ummah* dan *huda* dalam Al-Qur'an. *Tafse*.

<sup>9</sup> Musfiroh, M. R., & Syamsuddin, S. (2020). Contextualization of *qiwamah* meaning: Reflection on Abdullah Saeed, application and consistency.

Pemahaman jamak qillah dari lafadz أصوات dalam surat Luqman menunjukkan bahwa Al-Qur'an menggunakan bentuk jamak yang tidak hanya mengubah bentuk kata, tetapi juga menyesuaikan makna jumlah dan konteks. Jamak qillah menandakan jumlah yang terbatas, sehingga memperjelas makna yang ingin disampaikan dalam ayat tersebut. Kajian ini penting untuk tafsir yang tepat dan untuk memahami keindahan bahasa Al-Qur'an secara mendalam, terutama dalam memahami variasi jamak taksir yang ada dalam surat Luqman<sup>10</sup>.

Lafadz أفئدة (af'idah) adalah bentuk jamak dari mufrad فؤاد (fu'ād) yang berarti "hati" atau "inti". Dalam bahasa Arab, khususnya dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 20, lafadz أفئدة digunakan untuk menunjukkan jamak dari kata hati secara morfologis. lafadz أفئدة mengikuti pola jamak taksir qillah yang disebut أفئلة (af'ilah). Pola ini merupakan salah satu pola jamak taksir yang khas untuk isim tsulatsi (kata dasar tiga huruf). Pada pola ini, terjadi perubahan vokal dan penambahan huruf hamzah di tengah kata, sehingga mufrad فؤاد berubah menjadi أفئدة.

Dalam kajian stilistika Al-Qur'an, penggunaan jamak qillah pada lafadz أفئدة tidak hanya sekadar bentuk gramatikal, tetapi juga memiliki fungsi makna. Penggunaan pola jamak qillah ini menegaskan bahwa yang dimaksud adalah "hati-hati" atau "inti-inti" yang terbatas jumlahnya, bukan secara umum atau banyak. Hal ini mempertegas pesan ayat agar pembaca memahami bahwa yang dimaksud adalah bagian-bagian hati tertentu yang relevan dengan konteks ayat.

Penggunaan jamak qillah pada lafadz أفئدة memperlihatkan ketelitian bahasa Al-Qur'an dalam memilih bentuk jamak yang sesuai dengan makna yang ingin disampaikan. Dalam surat Luqman, hal ini membantu memperjelas bahwa ada sejumlah hati yang menjadi objek pembicaraan, bukan hati dalam jumlah besar atau tak terhingga. Ini menunjukkan bagaimana morfologi bahasa Arab Al-Qur'an berperan dalam memperkuat pesan dan makna ayat<sup>11</sup>.

Pemahaman bahwa أفئدة adalah jamak qillah membantu mufassir dan pembaca Al-Qur'an untuk menangkap makna ayat secara lebih tepat. Ini menghindarkan tafsir yang terlalu umum atau luas sehingga pesan menjadi kabur. Dengan mengetahui bahwa أفئدة menunjukkan jumlah hati yang terbatas, tafsir ayat dapat lebih fokus pada aspek psikologis dan spiritual yang dimaksud dalam konteks surat Luqman.

Lafadz أرحام (arḥām) adalah bentuk jamak dari mufrad رحم (raḥm) yang secara bahasa berarti "rahim" atau "rahmat". Dalam konteks Al-Qur'an, khususnya surat Luqman, lafadz ini merujuk pada hubungan kekerabatan atau rahim sebagai simbol ikatan keluarga. Bentuk أرحام ini merupakan jamak taksir, yang berarti jamak yang dibentuk dengan perubahan pola kata,

<sup>10</sup> Marasabessy, A. R. I. (2016, February). *Al-Qur'an dan pluralitas: Membangun kehidupan masyarakat yang majemuk*.

<sup>11</sup> Yahya, A. S., & Bakar, S. (2022, June). Analisis lafaz *tanshurullah* dalam Tafsir *Fi Zilal al-Qur'an* dan Tafsir *al-Kabir*.

bukan hanya dengan penambahan awalan atau akhiran.

Dalam lafadz *أرحام*, perubahan terjadi pada huruf awal dengan penambahan alif (أ) dan perubahan vokal, serta penambahan huruf akhir yang menyesuaikan pola *أفْعَال*. Struktur ini menandakan bahwa kata tersebut bukan jamak biasa (mudhakkar atau muannats jamak) melainkan jamak taksir yang mengandung makna jumlah terbatas, sesuai dengan kaidah sharaf bahasa Arab. Dalam kajian stilistika Al-Qur'an, penggunaan jamak qillah pada lafadz *أرحام* tidak hanya soal bentuk gramatikal, tetapi juga berfungsi memperjelas makna. Jamak qillah menegaskan bahwa rahim atau hubungan kekerabatan yang dimaksud adalah terbatas dan spesifik. Ini memberikan penekanan bahwa hubungan kekeluargaan yang dibicarakan memiliki batasan tertentu, bukan hubungan yang luas tanpa batas.

Penggunaan jamak qillah pada lafadz *أرحام* dalam surat Luqman menunjukkan ketelitian bahasa Al-Qur'an dalam memilih bentuk jamak yang sesuai konteks. Dengan jamak qillah, pesan ayat menjadi lebih spesifik dan terukur, sehingga pembaca dapat memahami bahwa hubungan kekerabatan yang dimaksud adalah sejumlah tertentu, bukan secara umum atau tak terhingga. Lafadz *أرحام* termasuk dalam jamak taksir qillah yang mengikuti pola *أفْعَال*. Penelitian ini menegaskan bahwa pola jamak harus disesuaikan dengan makna ayat agar tafsir menjadi tepat dan konsisten, sehingga penggunaan *أرحام* sebagai jamak qillah memperkuat makna hubungan kekerabatan yang terbatas<sup>12</sup>.

## KESIMPULAN

Analisis morfologis terhadap surat Luqman mengungkapkan bahwa penggunaan jamak qillah pada beberapa lafadz seperti *أفئدة*, *أصوات*, *أقلام*, *أبحر*, dan *أرحام* menunjukkan kekayaan struktur dan keunikan bahasa Arab Al-Qur'an. Jamak qillah, sebagai bentuk jamak taksir yang menandakan jumlah terbatas (umumnya antara tiga hingga sepuluh), hadir melalui pola-pola khas seperti *أفْعَال*, *أفْعُل*, dan *أفْعَلَةٌ*. Penggunaan pola-pola ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda gramatikal, tetapi juga memiliki implikasi semantik dan stilistika yang memperkuat pesan ayat serta menjaga kesinambungan makna antar ayat. Fenomena deviasi makna, seperti yang ditemukan pada lafadz *أبحر* dalam surat Luqman ayat 27, menunjukkan bahwa meskipun secara morfologis mengikuti pola jamak qillah, makna literal jumlahnya kadang tidak selalu konsisten dengan realitas dunia nyata. Hal ini menegaskan adanya fleksibilitas dan kedalaman makna dalam penggunaan jamak qillah di Al-Qur'an, di mana aspek literal dan kontekstual saling melengkapi untuk menghasilkan makna yang lebih kaya dan relevan.

---

<sup>12</sup> Kajian Bahasa Al-Qur'an antara lafadz as-sakinah dan at-tuma'ninah. (2023, June). *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.

Dari aspek stilistika, penggunaan jamak qillah tidak hanya menandakan jumlah terbatas secara kuantitatif, tetapi juga berfungsi sebagai penekanan makna dalam konteks ayat. Hal ini mempertegas bahwa objek yang dimaksud, seperti suara, hati, atau hubungan kekerabatan, adalah sejumlah tertentu yang relevan dengan pesan dan tema sentral surat Luqman. Dengan demikian, pemahaman terhadap pola dan fungsi jamak qillah sangat penting dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat dan mendalam. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa kajian morfologi dan stilistika terhadap jamak qillah dalam surat Luqman tidak hanya memperkaya pemahaman linguistik Al-Qur'an, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam studi tafsir dan pengajaran bahasa Arab. Penelitian lebih lanjut mengenai variasi dan efek penggunaan jamak qillah di ayat-ayat lain akan semakin memperdalam apresiasi terhadap keindahan, ketelitian, dan kekuatan pesan Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. (2023, June). *Kajian bahasa Al-Qur'an antara lafadz as-sakinah dan at-tuma'ninah*.
- Dror, J., Shahrabani, D., Talmon, R., & Wintner, S. (2004). Morphological analysis of the Qur'an. *Literary and Linguistic Computing*, 19(4), 431-456. <https://doi.org/10.1093/lc/19.4.431>
- Esack, F. (2001). *The Qur'an: A short introduction*. Oxford University Press.
- Fuad, A., bin Gahman, A., Alenezy, R., Ateeq, W., & Al-Khalifa, H. S. (2020). Qillah: A morphological extension for identifying plural-of-paucity Arabic words.
- Furqan, F., & Ridhatillah, K. (2022). Studi lafaz *din, millah, ummah* dan *huda* dalam Al-Qur'an. *Tafse*.
- Istiqomah, H. (2019). Analisis morfologi doa dalam Al-Qur'an Surat al-Baqarah 186. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*.
- Marasabessy, A. R. I. (2016, February). *Al-Qur'an dan pluralitas: Membangun kehidupan masyarakat yang majemuk*.
- Mudrofin, M., et al. (2022). Analisis bentuk dan makna *jam' al-taksir* dalam Al-Qur'an Juz 29 dan 30 (analisis morfologis dan semantis). *Journal of Arabic Learning and Teaching*.
- Musfiroh, M. R., & Syamsuddin, S. (2020). Contextualization of *qiwamah* meaning: Reflection on Abdullah Saeed, application and consistency.
- Patah, A. (2018). *Adopsi pola puisi Arab Jahili dalam Al-Qur'an (pendekatan ilmu al-'arūd)*.
- Uswatun Khasanah, U. (2022). *Makna syukur dalam Tafsir al-Maragi (Kajian atas Q.S Luqman ayat 12, 14, dan 31)*.
- Yahya, A. S., & Bakar, S. (2022, June). Analisis lafaz *tanshurullaha* dalam Tafsir *Fi Zilal al-Qur'an* dan Tafsir *al-Kabir*.